

Pembelajaran Agama Islam Tingkat Sekolah Dasar Melalui Kegiatan di Luar Kelas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di SD Muhammadiyah Sigambal

Fitriani

SD Muhammadiyah Sigambal, Indonesia
Sidorejo, Kec. Rantau Sel., Kab. Labuhanbatu, Sumatera Utara 21424

Email : fitriyani050700@gmail.com

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk mengungkapkan pentingnya pembelajaran agama islam sebagaimana dengan sistem pembelajaran outdoor class dapat memotivasi siswa sekolah dasar dalam mempelajari agama islam. Pada saat ini perkembangan pembelajaran agama islam di tingkat SD sangatlah kurang, masih banyak anak-anak tingkat SD yang terkadang bosan dengan metode pembelajaran di dalam kelas sehingga apa yang telah dipelajari tidak dapat diterima oleh anak-anak saat pembelajaran berlangsung. Maka dari itu tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan anak ketika belajar di luar kelas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, sebagaimana dari hasil penelitian bahwasannya anak yang belajar di luar kelas lebih aktif, dan dapat menerima pembelajaran agama islam. Sebagaimana pembelajaran yang dilakukan di luar kelas sangat menjadi inovasi, dan murid lebih leluasa untuk belajar di luar kelas, dengan adanya beberapa kegiatan.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Outdoor Class, Motivasi

Abstract: *This article aims to reveal the importance of learning Islamic religion as the outdoor classroom learning system can motivate elementary school students to study Islamic religion. Currently, the development of Islamic religious learning at the elementary level is very lacking, there are still many elementary school children who sometimes get bored with the learning methods in the classroom so that what they have learned cannot be accepted by the children while the learning is taking place. Therefore, the author's aim in this research is to determine children's development when studying outside the classroom. This research uses descriptive qualitative methods, as research results show that children who study outside the classroom are more active and can accept Islamic religious learning. As learning carried out outside the classroom is very innovative, and students have more freedom to learn outside the classroom, with several activities.*

Keywords: *Islamic Religious Education, Outdoor Class, Motivation*

PENDAHULUAN

Kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh umat Islam atau sering disebut dengan pendidikan Islam mencakup seluruh interaksi pendidikan baik di dalam maupun di luar sekolah (Efendi, Lubis, & Nasution, 2018). Kegiatan pendidikan Islam melalui jalur ekstrakurikuler antara lain tercermin dalam kegiatan pertemuan tarian, kajian agama, pesantren. Sedangkan pendidikan Islam diselenggarakan dalam bentuk lembaga pendidikan Islam formal seperti RA, MI, MTs, MA, IAIN/STAIN/PTAIS dan kelas Pendidikan Agama Islam (PAI) pada lembaga pendidikan negeri terutama melalui jalur sekolah. Ini sedang dilaksanakan sekolah). Dimasukkannya PAI dalam seluruh kurikulum sekolah negeri dijamin oleh UU No. Padahal, PAI merupakan salah satu mata pelajaran esensial yang wajib diajarkan di semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan, baik negeri maupun swasta (Hartati, 2017).

Menurut Zakiyya Darajat, pendidikan agama Islam hendaknya selalu memungkinkan peserta didik memahami keseluruhan ajaran Islam, mengenali tujuan-tujuannya dan pada akhirnya mengamalkan Islam serta menjadikannya sebagai pedoman hidup. Jadi kalau kita bicara pendidikan Islam, mencakup dua hal. Artinya, pertama, mendidik peserta didik agar berperilaku sesuai dengan nilai atau moral Islam. Kedua, pelatihan bagi siswi untuk mempelajari bahan ajar Islam (mata pelajaran di kelasnya adalah ilmu ajaran Islam) (Utomo, 2018). Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar (SD) meliputi bidang umum Al-Quran dan Al-Hadits, keimanan, akhlak, fikih dan sejarah. Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi terwujudnya keselarasan, keserasian, dan keseimbangan dalam hubungan antara manusia dengan Tuhan, diri sendiri, sesama makhluk, makhluk hidup lain, dan lingkungan (Hablan Minara wa Habrun Minanas). Oleh karena itu, pendidikan agama Islam merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk memungkinkan peserta didik mempercayai, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui pengajaran,

pengajaran, atau kegiatan latihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, yang merupakan upaya sadar (Sulistiyowati, 2012).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Hasan Langgulung, pendidikan berfungsi membentuk generasi muda untuk memegang peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang. Pendidikan dapat dilakukan dengan baik, jelas tujuannya, dan relevan isi kurikulumnya, serta efektif dan efisien metode atau cara-cara pelaksanaannya apabila menunjuk pada landasan yang kokoh. Menurut Abdul Karim, pendidikan adalah usaha memindahkan ilmu pengetahuan dari para pendidik kepada peserta didik dalam lingkup keluarga, sekolah dan masyarakat atau secara formal ataupun informal dengan tujuan mencerdaskan dan mempengaruhi cara berfikir dan tingkah laku peserta didik (Tatang S, 2017).

Pembelajaran agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman (Rahmayulis, 2010). Pembelajaran agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pembelajaran PAI yang nyaman dan menyenangkan dapat membuat siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Dengan mengupayakan siswa agar tetap senang untuk belajar agama tentunya akan berdampak terhadap pemahaman siswa dalam memahami pembelajaran agama, sehingga akan tercapai apa yang di maksud dengan kompetensi dalam pembelajaran agama.

Maka dari itu, seorang guru hendaknya dapat menerapkan suatu pembelajaran yang didalamnya dapat tercipta interaksi aktif antara guru dan siswa, sesama siswa serta siswa dengan lingkungannya. Upaya menghadirkan pembelajaran PAI yang menyenangkan serta mengurangi tingkat kejenuhan siswa, penulis mencoba menerapkan pembelajaran agama Islam dengan pendekatan pembelajaran luar kelas (Outdoor Learning).

Pembelajaran luar kelas (Outdoor Learning) dilakukan untuk mengarahkan siswa dalam mengembangkan bakat dan kreativitas mereka dengan seluas-luasnya di alam terbuka, pembelajaran ini juga dilakukan untuk pembentukan sikap dan mental siswa dan meningkatkan kesadaran, apresiasi dan pemahaman siswa terhadap lingkungan sekitar. Untuk mencapai semua tujuan dari pembelajaran di luar kelas, seorang guru tetap memegang peranan yang sangat penting dalam mengontrol reaksi atau respon anak didik, sebagaimana ia mengajar anak-anak didiknya didalam kelas.

METODE

Sesuai masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan suatu keadaan objek yang diteliti sebagaimana adanya, sesuai dengan yang diperoleh dilapangan. "Metode deskriptif kualitatif yaitu suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta yang terdapat sebagaimana adanya di lapangan tanpa maksud mengkomparasikan atau membandingkan" (Hadari Nawawi, 1996). Informan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Karena dari informan terdapat berbagai data dan juga terkait informasi yang akan diteliti. Pada penelitian kualitatif informan sering disebut sebagai responden karena banyak memberikan respon terhadap pertanyaan-pertanyaan yang disajikan oleh penulis (Suharsimi Arikunto, 2006). Informan penelitian terbagi menjadi dua yaitu informan kunci dan informan pendukung. Jadi penulisan ini informan kuncinya adalah guru Pendidikan Agama Islam. Dan informan pendukung dalam penulisan ini adalah siswa dan kepala sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pengajaran merupakan rancangan pendidik dalam penyampaian materi agar sesuai tujuan. Penting untuk dicatat bahwa pembelajaran tidak selalu terbatas pada ruang kelas. Kejenuhan dapat muncul pada peserta didik ketika mereka merasa lelah dengan materi dan metode pengajaran yang seragam setiap harinya.(Agustina, 2019).

Seiring perkembangan zaman, muncul berbagai metode baru dalam pembelajaran, salah satunya adalah metode outdoor learning. Metode ini juga dikenal dengan sebutan outdoor activities, outdoor study, atau pembelajaran lapangan. Pemanfaatan metode outdoor learning atau pembelajaran di luar lingkungan sekolah dapat berfungsi sebagai satu bentuk sumber belajar. Dalam hal ini, peran guru berperan sebagai

penggerak motivasi yang memandu siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, dan membantu mereka menjadi lebih akrab dengan lingkungan sekitar (Fadilah et al., 2020).

Mengajar di luar kelas dapat memperkaya pengajaran nilai-nilai agama kepada murid-murid, memberi guru kesempatan untuk menanamkan prinsip-prinsip keagamaan lebih efektif kepada siswanya (Fatmasari et al., 2024). Dengan melibatkan siswa secara langsung dalam pengalaman nyata, pembelajaran di luar ruangan dianggap dapat mengurangi kejenuhan siswa setelah belajar dalam kelas selama beberapa jam. Ini adalah alasan yang diutarakan oleh Guru SD Muhammadiyah Sigambal

Umat untuk mendorong penggunaan pembelajaran di luar kelas. Para siswa menjadi lebih santai dan termotivasi dalam menerima materi, menganggap proses pembelajaran tersebut sebagai permainan. Kondisi psikologis siswa yang demikian diyakini akan berdampak positif terhadap pemahaman mereka terhadap konsep yang diajarkan.

Jika siswa senang, jauh dari jenuh selama proses pembelajaran, maka kemampuan mereka guna menangkap dan menelaah materi yang diajarkan dapat meningkat, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada hasil belajar mereka. Namun, seperti halnya dengan setiap metode pembelajaran, metode outdoor learning juga memiliki kekurangan. Oleh karena itu, guru berharap bahwa dengan menerapkan model pembelajaran ini, siswa di SD Muhammadiyah Sigambal.

tidak akan merasa jenuh saat belajar dan akan lebih mudah memahami proses pembelajaran. Hal ini karena proses pembelajaran tersebut langsung dihadapi dan dipraktikkan oleh siswa di SD Muhammadiyah Sigambal.

Ketika Perencanaan Kegiatan Pembelajaran, setiap sesi pembelajaran dimulai langkah perencanaan. Dalam proses perencanaan ini, tujuan pembelajaran ditetapkan dengan jelas sebagai langkah untuk memastikan kelancaran pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Menurut hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, terungkap bahwa metode outdoor learning dianggap efektif dalam situasi di mana siswa merasa jenuh dan cenderung pasif di dalam kelas. Dalam keadaan seperti itu, penggunaan metode tersebut dianggap penting untuk merangsang semangat belajar siswa dan meningkatkan hasil pembelajaran.

Kami akan menjelaskan bagaimana merencanakan metode pembelajaran di luar kelas (outdoor learning). 1) Pendidik menetapkan ruang belajar di luar kelas sebelum memulai proses belajar mengajar. 2) Guru akan mengembangkan materi pembelajaran berdasarkan Rencana Kinerja Pembelajaran (RKP) minggu ini yang fokus pada tema percaya diri, refleksi, dan persatuan. Hal inilah yang menjadi topik kajian para peneliti pembelajaran di SD Muhammadiyah Sigambal.

Pengenalan metode pembelajaran outdoor pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat mengoptimalkan motivasi belajar siswa dan menjalin hubungan yang lebih erat dengan tujuan pembelajaran yang diperkenalkan (Azis, 2019). Di SD Muhammadiyah Shigambar peneliti memilih untuk mengambil sampel dari SD Muhammadiyah Shigambar pada saat melaksanakan pembelajaran outdoor pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Di SD Muhammadiyah Sigambal melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar kelas 2 kali dalam seminggu.

Inilah bagaimana alur pembelajaran dapat diselenggarakan dengan metode outdoor learning dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Guru menjelaskan terlebih dahulu materi sesuai dengan pencapaian pembelajaran.
2. Guru menginstruksikan kepada siswa untuk bersama-sama pergi ke lokasi tempat pembelajaran yang dilakukan yaitu di sekitar Taman Kali Ngrowo karena dekat dengan Sekolah
3. Guru membagi sebuah kelompok yang berisikan 2-3 siswa, dan memberikan tugas survei masyarakat atau wawancara kepada pengunjung sekitar lokasi tentang seputar Pengetahuan Ramadhan.
4. Setelah tugas selesai guru mengarahkan siswa untuk kembali ke sekolah.

KESIMPULAN

Metode pembelajaran outdoor pada mata pelajaran pendidikan agama Islam terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mereka mencapai tujuan belajar dengan lebih tepat. Metode ini memberikan pengalaman belajar yang langsung dan konkrit, merangsang semangat belajar, serta mendukung pemahaman dan penerimaan konsep pembelajaran secara lebih efektif. Perencanaan dan pelaksanaan metode pembelajaran outdoor memerlukan persiapan yang matang. Langkah perencanaan meliputi pendefinisian tujuan pembelajaran secara jelas dan penyediaan lokasi serta materi pembelajaran yang sesuai. Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai pembimbing dan membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar ruangan dengan memberikan tugas dan kegiatan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Namun, terdapat manfaat yang signifikan dalam menggunakan metode pembelajaran outdoor, antara lain: Beberapa kendala juga mungkin muncul, seperti peningkatan motivasi dan pemahaman siswa, serta perbaikan suasana pembelajaran yang monoton di kelas. Hambatan tersebut antara

lain faktor lingkungan, kepribadian siswa, dan perbedaan antara rencana ideal dan kenyataan. Oleh karena itu, penggunaan metode outdoor learning dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah Shigambar dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat meningkatkan kualitas dan pengalaman belajar. Namun, penting untuk diingat bahwa setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya, dan upaya harus dilakukan untuk meminimalkan hambatan dan memaksimalkan manfaat dalam lingkungan pembelajaran yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendi, Saprin, Saiful Akhyar Lubis, and Wahyuddin Nur Nasution. 2018. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan. *EDU RILIGIA Journal* Vol 2(No 2): 265–75.
- Hartati, Sri. 2017. Konsep Spiritual Parenting Dengan Pendekatan Konseling Behavioristik Dalam Membentuk Moral Anak Usia Sekolah Dasar. [Http://Ejournal.Stkipbbm.Ac.Id/4\(1\):](http://Ejournal.Stkipbbm.Ac.Id/4(1):) 40–52. <http://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/viewFile/102/99>.
- Nawawi, Hadari. 1996. *Penulisan Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Sulistyowati, Endang. 2012. Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Bidayah* 4(1): 63–76.
- Tatang S. 2017. 2017. *Administrasi Pendidikan*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Utomo, Khoirul Budi. 2018. Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI. *MODELING:Jurnal Program Studi PGMI* 5(2): 145–56.